



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

LAPORAN KEUANGAN

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

31 Maret 2016 dan 2015

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA TBK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5-47



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2016
PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Handaja Susanto
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003
atau kartu identitas lain : Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Pandji Surya S.
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit
atau kartu identitas lain : Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 April 2016

Direktur Utama

Direktur

Handaja Susanto

Pandji Surya S.



P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2016

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2h,4	2.758.126.323	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	2e,2i,5	25.117.771.561	38.299.113.429
Piutang usaha	2e,6		
Pihak berelasi	2d,25	25.074.236.840	25.397.722.200
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 875.634.358 pada 31 Maret 2016 dan Desember 2015		143.338.439.723	258.695.990.791
Piutang lain-lain	2e		
Pihak berelasi	2d,13,25	-	4.470.000
Pihak ketiga		162.907	117.616
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.568.802.991 pada 31 Maret 2016 dan Desember 2015	2j,7	345.041.045.382	322.718.416.935
Uang muka pembelian		500.107.541	1.099.038.748
Pajak dibayar dimuka	2p,8	19.530.175.618	16.910.279.228
Biaya dibayar dimuka	2k	578.622.167	654.255.872
Jumlah Aset Lancar		<u>561.938.688.062</u>	<u>667.260.528.237</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2p,23	30.208.206.161	31.520.407.672
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 292.113.584.623 pada 31 Maret 2016 dan Rp 283.003.602.246 pada Desember 2015	2l,2m,9	243.809.583.951	249.498.445.491
Aset tidak lancar lainnya	10	403.299.743	403.299.743
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>274.421.089.855</u>	<u>281.422.152.906</u>
JUMLAH ASET		<u>836.359.777.917</u>	<u>948.682.681.143</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2f,11	202.524.784.057	279.444.173.562
Utang usaha	2f,12		
Pihak berelasi	2d,25	1.222.619.921	1.323.220.909
Pihak ketiga		135.215.123.288	164.101.580.842
Utang lain-lain	2f		
Pihak berelasi	2d,13,25	273.485.600.000	284.177.000.000
Pihak ketiga		1.697.924.605	1.925.286.679
Utang dividen	17	3.969.000.000	3.969.000.000
Utang pajak	2p,14	402.290.801	2.468.126.743
Biaya masih harus dibayar	2f		
Pihak berelasi	2d,13,25	35.776.951.151	35.100.917.098
Pihak ketiga		4.374.897.510	5.477.460.913
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>658.669.191.333</u>	<u>777.986.766.746</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o,15	11.677.967.796	9.068.302.044
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	2f,16	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2r	57.658.931.667	57.658.931.667
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak		(3.268.618.424)	(1.762.511.038)
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(68.877.694.457)	(74.768.808.277)
Jumlah Ekuitas		<u>166.012.618.786</u>	<u>161.627.612.353</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>836.359.777.917</u>	<u>948.682.681.143</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u> Rp	<u>31 Maret 2015</u> Rp
PENJUALAN BERSIH	2n,18	192.788.708.086	323.500.151.387
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,19	194.154.604.978	298.459.912.295
LABA (RUGI) KOTOR		(1.365.896.892)	25.040.239.092
Beban penjualan	2n,20	(1.654.695.503)	(1.082.918.336)
Beban umum dan administrasi	2n,21	(2.637.005.148)	(2.098.036.097)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2c	17.598.845.428	(25.284.062.104)
Beban bunga dan keuangan		(7.523.216.506)	(4.738.009.112)
Penghasilan lain-lain - bersih	22	3.287.319.746	2.268.737.959
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		7.705.351.125	(5.894.048.598)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2p,23	(1.814.237.305)	1.544.046.383
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		5.891.113.820	(4.350.002.215)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih setelah pajak		(1.506.107.386)	-
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.385.006.434	(4.350.002.215)
RUGI PER SAHAM DASAR	2q,24	3,27	(2,42)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016

	Modal Saham Rp	Tambahannya Disetor - Bersih Rp	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Neto Setelah Pajak Rp	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas Rp
				Sudah Ditentukan Penggunaannya Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2015	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.773.668.840)	500.000.000	(65.418.907.395)	170.966.355.432
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	(4.350.002.215)	(4.350.002.215)
Saldo per 31 Maret 2015	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>(1.773.668.840)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(69.768.909.610)</u>	<u>166.616.353.217</u>
Saldo per 1 Januari 2015	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.773.668.840)	500.000.000	(65.418.907.395)	170.966.355.432
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan *)	-	-	11.157.802	-	(9.349.900.882)	(9.338.743.080)
Saldo per 31 Desember 2015	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.762.511.038)	500.000.000	(74.768.808.277)	161.627.612.353
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(1.506.107.386)	-	5.891.113.820	4.385.006.434
Saldo per 31 Maret 2016	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>(3.268.618.424)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(68.877.694.457)</u>	<u>166.012.618.786</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u> Rp	<u>31 Maret 2015</u> Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	6,18	311.247.794.622	311.376.611.968
Pembayaran kepada pemasok	7,12,19	(232.394.959.180)	(338.659.766.675)
Pembayaran kepada karyawan	15,19,20,21	(6.454.435.677)	(6.006.766.917)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		72.398.399.765	(33.289.921.624)
Penerimaan restitusi pajak	8	-	-
Penerimaan bunga	22	452.252.493	287.726.805
Pembayaran pajak penghasilan	23	(1.304.992.356)	(2.736.214.000)
Pembayaran operasi lainnya		(1.769.493.519)	(2.717.176.299)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		69.776.166.383	(38.455.585.118)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	5	13.181.341.868	5.872.128.341
Hasil penjualan aset tetap	9	65.000.000	400.000.000
Perolehan aset tetap	9	(194.263.496)	(4.518.679.134)
Peningkatan (penurunan) uang muka pembelian aset tetap		(1.200.884.293)	1.216.326.294
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		11.851.194.079	2.969.775.501
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank	11	194.669.881.161	259.854.219.440
Pembayaran utang bank	11	(271.949.967.140)	(240.582.631.694)
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(5.239.076.435)	(2.416.597.401)
Penerimaan (pembayaran) dari (untuk) pihak-pihak berelasi	13	142.767.704	-
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(363.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(82.376.394.710)	16.491.990.345
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(749.034.247)	(18.993.819.273)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.481.123.418	22.905.396.860
Pengaruh selisih kurs		26.037.150	24.173.558
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.758.126.321	3.935.751.145

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha komersial pada tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Soediarto Soerjoprahono
Komisaris : Ibnu Susanto
Komisaris Independen : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Dewan Direksi

Direktur Utama : Handaja Susanto
Direktur : Pandji Surya Soerjoprahono
: Entario Widjaja Susanto
Direktur Independen : Suryani Kamil

Komite audit Perusahaan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012. Susunan Komite Audit dan Auditor Internal pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Auditor Internal : John Tibuludji
Ketua Komite Audit : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Anggota Komite Audit : Birawanti Hariaty S
: Reginald Tomasowa

Jumlah karyawan Perusahaan adalah sebanyak 263 orang dan 262 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Dewan Komisaris	126.000.000	126.000.000
Dewan Direksi	618.752.500	573.987.500
Jumlah	<u>744.752.500</u>	<u>699.987.500</u>

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 21 Desember 2011, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK No. 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK No. 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasion (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasion yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK No. 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK No. 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK No. 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Amandemen terhadap PSAK No. 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada liabilitas manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK No. 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK No. 24 (Revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

Amandemen terhadap PSAK No. 46: (1) menghilangkan pengaturan pajak penghasilan pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK No. 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Amandemen terhadap PSAK No. 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Amandemen terhadap PSAK No. 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK No. 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Amandemen terhadap PSAK No. 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"

PSAK No. 65 menggantikan bagian dari PSAK No. 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK No. 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasi bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK No. 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks. PSAK No. 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Manajemen melakukan penilaian apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Perusahaan kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal standar dan memutuskan bahwa Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan ini tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK No. 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK No. 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK No. 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan Perusahaan.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Penyesuaian (lanjutan)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Euro	15.030	15.070
Dollar Amerika Serikat	13.276	13.795
Dollar Singapura	9.830	9.751
Yen Jepang	118	115

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yaitu:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 3. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, akan diungkapkan pada laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dilakukan penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan ketidaktertagihan atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

i. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 bulan, yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata ("average").

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan perlengkapan	8 - 16
Peralatan berat	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Inventaris pabrik	4 - 8

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

o. Imbalan Pasca Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja.

Selanjutnya biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (Catatan 1b).

s. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah penjualan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen Perusahaan membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan. Cadangan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah cadangan yang ada.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap cadangan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana hasil tersebut dikeluarkan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas		
Rupiah	66.118.700	66.061.600
Dollar Amerika Serikat	8.337.328	8.663.260
	<u>74.456.028</u>	<u>74.724.860</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.246.787.805	1.635.210.627
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72.169.142	339.701.685
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.264.973	220.153.375
PT Bank Capital Indonesia Tbk	43.359.196	136.246.838
PT Bank Permata Tbk	119.471.294	112.897.756
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	367.961.592	87.199.175
PT Bank UOB Buana Tbk	82.911.002	82.883.590
PT Bank DBS Indonesia	54.419.391	54.937.391
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.741.373	20.795.652
PT Bank MNC International Tbk	10.892.549	9.973.560
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	267.261.944	367.694.551
PT Bank DBS Indonesia	140.319.354	146.099.258
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	148.834.183	87.098.457
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.987.688	44.695.800
PT Bank Central Asia Tbk	34.258.851	35.805.060
PT Bank UOB Buana Tbk	24.029.958	25.005.783
	<u>2.683.670.295</u>	<u>3.406.398.558</u>
Jumlah	<u>2.758.126.323</u>	<u>3.481.123.418</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	Mar-16	Des-15
	Rp	Rp
Rekening giro		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	20.444.861.524	29.981.785.114
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	467.857.882	6.007.537.985
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.753.895.606	1.777.070.522
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.561.657	88.777.169
	<u>24.686.176.669</u>	<u>37.855.170.790</u>
Jumlah		
Jumlah	<u>24.686.176.669</u>	<u>37.855.170.790</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	115.740.000	115.740.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	315.854.892	328.202.639
	<u>431.594.892</u>	<u>443.942.639</u>
Jumlah		
Jumlah	<u>431.594.892</u>	<u>443.942.639</u>
Jumlah	<u>25.117.771.561</u>	<u>38.299.113.429</u>

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* (L/C) yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 11). Pada 31 Maret 2016 dan Desember 2015, dana dalam bentuk deposito berjangka memperoleh bunga sebesar 7% - 7,5% per tahun untuk deposito dalam mata uang Rupiah dan 0,4% - 1,5% per tahun untuk deposito dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	Mar-16	Des-15
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	25.074.236.840	25.397.722.200
	<u>25.074.236.840</u>	<u>25.397.722.200</u>
Jumlah		
Jumlah	<u>25.074.236.840</u>	<u>25.397.722.200</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	Mar-16	Des-15
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Berdikari Metal Engineering	12.734.165.000	9.761.166.200
Bapak Rudi	6.501.363.880	8.204.736.000
PT Indutama Metal Works	5.910.070.200	12.799.483.000
PT Hadi Widjaja	4.875.611.800	9.478.891.400
PT Asia Timur Makmurjaya	4.772.280.936	5.708.755.288
PT Cahaya Benteng Mas	4.173.264.796	7.429.872.816
PT Garuda Gemilang Indonesia	3.540.875.400	5.607.570.200
PT Utomodeck Metal Works	3.508.234.500	14.556.447.000
PT Jiutama Baja Perkasa	2.176.862.638	5.699.792.140
PT Cipta Perdana Lancar	1.550.456.800	7.219.051.200
PT Karya Intertek Kencana	1.286.271.736	12.309.284.174
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	200.790.400	7.015.755.900
PT Cipta Sejahtera Lestari	50.435.100	5.143.968.800
PT Indo Dayasurya Persada	46.550.280	5.112.061.330
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	92.886.840.615	143.524.789.701
Jumlah	144.214.074.081	259.571.625.149
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(875.634.358)	(875.634.358)
Bersih	143.338.439.723	258.695.990.791
Jumlah	168.412.676.563	284.093.712.991
b. Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	52.983.620.657	94.824.711.435
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	93.128.036.363	179.617.822.236
3 s/d 6 bulan	20.199.459.543	7.879.381.800
6 s/d 12 bulan	1.757.526.200	1.771.797.520
> 12 bulan	1.219.668.158	875.634.358
Jumlah	169.288.310.921	284.969.347.349
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(875.634.358)	(875.634.358)
Bersih	168.412.676.563	284.093.712.991
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	875.634.358	2.245.548.140
Penambahan	-	352.915.640
Pemulihan	-	(1.722.829.422)
Saldo akhir	875.634.358	875.634.358

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

7. PERSEDIAAN

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Barang jadi	238.273.253.665	243.310.532.781
Bahan baku	61.924.538.940	45.723.570.112
Bahan pembantu	47.834.728.969	32.181.634.552
Bahan baku dalam perjalanan	577.326.799	5.071.482.481
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	348.609.848.373	326.287.219.926
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(3.568.802.991)	(3.568.802.991)
	<hr/>	<hr/>
Bersih	<u>345.041.045.382</u>	<u>322.718.416.935</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	3.568.802.991	5.830.605.050
Penambahan	-	232.771.005
Pemulihan	-	(2.494.573.064)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	<u>3.568.802.991</u>	<u>3.568.802.991</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan. Manajemen tidak mengasuransikan seluruh persediaan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	Mar-16	Des-15
	Rp	Rp
Pajak penghasilan - pasal 28A (Catatan 23)		
Tahun 2016	1.304.992.356	-
Tahun 2015	7.621.532.763	7.621.532.763
Tahun 2014	9.288.746.465	9.288.746.465
Pajak pertambahan nilai	1.314.904.034	-
Jumlah	<u>19.530.175.618</u>	<u>16.910.279.228</u>

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 No. 00022/406/13/054/15 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 11.921.791.223 dan telah dikembalikan pada tanggal 12 Mei 2015 sebesar Rp 11.921.791.223 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80088(054-0088-2015) tanggal 29 April 2015.

9. ASET TETAP

	Mar-16				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	48.670.460.999	-	-	-	48.670.460.999
Mesin dan perlengkapan	427.714.418.555	2.417.311.395	-	-	430.131.729.950
Peralatan berat	28.003.534.161	492.191.142	-	-	28.495.725.303
Kendaraan	5.503.909.091	3.600.000	130.100.000	-	5.377.409.091
Inventaris kantor	3.720.192.053	626.318.380	-	-	4.346.510.433
Inventaris pabrik	2.776.934.878	11.799.920	-	-	2.788.734.798
Jumlah	<u>532.502.047.737</u>	<u>3.551.220.837</u>	<u>130.100.000</u>	<u>-</u>	<u>535.923.168.574</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	16.103.921.499	562.514.157	-	-	16.666.435.656
Mesin dan perlengkapan	240.982.801.358	7.534.378.025	-	-	248.517.179.383
Peralatan berat	18.958.502.363	820.017.981	-	-	19.778.520.344
Kendaraan	2.662.932.995	133.361.313	107.061.458	-	2.689.232.850
Inventaris kantor	2.020.954.743	115.512.830	-	-	2.136.467.573
Inventaris pabrik	2.274.489.288	51.259.529	-	-	2.325.748.817
Jumlah	<u>283.003.602.246</u>	<u>9.217.043.835</u>	<u>107.061.458</u>	<u>-</u>	<u>292.113.584.623</u>
Jumlah Tercatat	<u>249.498.445.491</u>				<u>243.809.583.951</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

	Des-15				Saldo akhir Rp
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	47.723.846.495	53.317.060	-	893.297.444	48.670.460.999
Mesin dan perlengkapan	322.160.247.653	4.305.010.902	-	101.249.160.000	427.714.418.555
Peralatan berat	26.204.807.679	1.740.726.482	-	58.000.000	28.003.534.161
Kendaraan	5.072.516.181	1.238.997.455	807.604.545	-	5.503.909.091
Inventaris kantor	2.307.280.830	1.407.731.223	-	5.180.000	3.720.192.053
Inventaris pabrik	2.620.902.378	156.032.500	-	-	2.776.934.878
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	49.616.639	843.680.805	-	(893.297.444)	-
Mesin dan perlengkapan	101.249.160.000	-	-	(101.249.160.000)	-
Peralatan berat	-	58.000.000	-	(58.000.000)	-
Inventaris kantor	5.180.000	-	-	(5.180.000)	-
Jumlah	523.506.155.855	9.803.496.427	807.604.545	-	532.502.047.737
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	13.676.091.525	2.427.829.974	-	-	16.103.921.499
Mesin dan perlengkapan	210.990.212.290	29.992.589.068	-	-	240.982.801.358
Peralatan berat	15.599.701.671	3.358.800.692	-	-	18.958.502.363
Kendaraan	2.407.376.922	563.572.929	308.016.856	-	2.662.932.995
Inventaris kantor	1.735.442.059	285.512.684	-	-	2.020.954.743
Inventaris pabrik	2.065.542.955	208.946.333	-	-	2.274.489.288
Jumlah	246.474.367.422	36.837.251.680	308.016.856	-	283.003.602.246
Jumlah Tercatat	277.031.788.433				249.498.445.491

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Mar-16 Rp	Mar-15 Rp
Beban pokok penjualan	8.995.778.722	7.426.302.597
Beban umum dan administrasi	221.265.113	159.093.248
Jumlah	9.217.043.835	7.585.395.845

Mutasi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Mar-16 Rp	Mar-15 Rp
Harga jual	65.000.000	400.000.000
Nilai tercatat	23.038.542	495.520.833
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	41.961.458	(95.520.833)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2024. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan dengan HGB No. 8 dan No. 9 yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, serta mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 235.074.722.614 dan Rp 235.291.572.614 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 28.104.573.664 dan Rp 26.530.297.148.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008	330.852.365	330.852.365
Uang Jaminan	<u>72.447.378</u>	<u>72.447.378</u>
Jumlah	<u>403.299.743</u>	<u>403.299.743</u>

Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008 merupakan saldo pembayaran terlebih dahulu sebagian kurang bayar Perusahaan untuk masa pajak tahun 2008 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dikarenakan Perusahaan masih mengajukan banding atas keberatan yang ditolak oleh KPP. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

11. UTANG BANK

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		
Rupiah		
Fasilitas <i>Import Line</i>	137.616.274.170	256.819.443.165
Fasilitas <i>Revolving Loan</i>	38.350.000.000	7.800.000.000
Dollar Amerika		
Fasilitas <i>Import Line</i>	<u>26.558.509.887</u>	<u>14.824.730.397</u>
Jumlah	<u>202.524.784.057</u>	<u>279.444.173.562</u>
Tingkat bunga per tahun		
Pinjaman Rupiah	10,75% - 11%	10,75% - 11%
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	4% - 6%	4% - 6%

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas perbankan (Kredit Modal Kerja) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 28 Januari 2016, dimana Bank setuju untuk:

- Memberikan fasilitas pinjaman *Import Line* (DC/DPC/SKBDN/UPAS/CIL/TR) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 325 milyar.
- Memberikan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* (RLN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 55 milyar.

Keseluruhan fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga:

- RLN sebesar 11% per tahun
- Import line berupa:
 - CIL (IDR) : 11% per tahun
 - CIL (USD) : 6% per tahun
 - UPAS (IDR) : 10,5% per tahun
 - UPAS (USD) : 4% per tahun

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha Perusahaan.
- Jaminan fidusia persediaan barang jadi dan bahan baku milik Perusahaan.
- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 8/ Mekar Jaya dan SHGB No 9/ Mekar Jaya, yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, Jawa Barat, atas nama Perusahaan.
- Jaminan fidusia aset tetap mesin milik Perusahaan.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.
- Margin account atas nama Perusahaan sebesar 10% untuk setiap penerbitan L/C.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan terhadap perjanjian atas fasilitas perbankan berupa fasilitas pembiayaan impor *uncommitted import letter of credit facility, trust receipt* dan *uncommitted bank guarantee facility*, terakhir pada tanggal 4 Maret 2016 dimana para pihak setuju dengan penurunan jumlah maksimum fasilitas perbankan menjadi USD 262.469 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 30 April 2016.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tertentu untuk penarikan dalam beberapa mata uang asing yang diterima oleh Bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Gadai deposito senilai 10% untuk setiap penerbitan L/C dan fasilitas lainnya.
- Jaminan fidusia persediaan Perusahaan senilai Rp 50.000.000.000.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *debt service ratio* pada setiap semester sekurang-kurangnya 2,5 kali.
- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *gearing ratio* sebesar-besarnya 2,5 kali.

Perusahaan telah memenuhi kondisi dan rasio keuangan yang telah dipersyaratkan oleh Bank.

Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit* dari PT Bank DBS Indonesia.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/menyewakan/mengalihkan/memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

12. UTANG USAHA

	Mar-16	Des-15
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	1.222.619.921	1.235.050.921
PT Sarana Surya Sakti	-	79.169.988
PT Nugraha Purnama	-	9.000.000
Jumlah	<u>1.222.619.921</u>	<u>1.323.220.909</u>
Pihak ketiga		
Korea Zinc Company Ltd., Korea	49.966.419.727	69.300.638.701
Choice Pte. Ltd., Singapura	26.926.032.646	34.990.707.789
Young Poong Corp. Sukpo Zinc R., Korea	24.305.363.722	11.092.438.380
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	19.188.760.577	29.147.094.004
Sorin Corporation, Korea	3.448.184.242	7.050.039.868
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	<u>11.380.362.374</u>	<u>12.520.662.100</u>
Jumlah	<u>135.215.123.288</u>	<u>164.101.580.842</u>
Jumlah	<u>136.437.743.209</u>	<u>165.424.801.751</u>
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	31.791.742.872	41.464.038.122
Dollar Amerika Serikat	104.584.617.225	123.899.873.201
Dollar Singapura	<u>61.383.112</u>	<u>60.890.428</u>
Jumlah	<u>136.437.743.209</u>	<u>165.424.801.751</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>Mar-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
c Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	28.234.919.914	19.963.396.844
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	28.962.365.122	53.058.674.502
3 s/d 6 bulan	29.079.584.366	23.669.572.593
6 s/d 12 bulan	12.670.535.113	13.493.482.118
> 12 bulan	37.490.338.694	55.239.675.694
Jumlah	<u>136.437.743.209</u>	<u>165.424.801.751</u>

13. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>Mar-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
<u>Piutang</u>		
PT Sarana Steel Engineering	-	4.470.000
<u>Utang</u>		
PT Sarana Steel	273.485.600.000	284.177.000.000
Jumlah	<u>273.485.600.000</u>	<u>284.177.000.000</u>

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SGB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas *cost of fund* dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016. Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dollar Amerika Serikat.

Saldo bunga masih harus dibayar atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 35.638.653.447 dan Rp 35.049.152.389 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015, dan dicatat sebagai bagian dari biaya masih harus dibayar.

14. UTANG PAJAK

	<u>Mar-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	130.102.597	126.231.618
Pasal 23	272.188.204	278.192.218
Pajak pertambahan nilai	-	2.063.702.907
Jumlah	<u>402.290.801</u>	<u>2.468.126.743</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 263 dan 262 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Diakui pada laba (rugi)		
Biaya jasa kini	393.405.039	292.779.016
Biaya bunga	208.117.532	166.188.535
Kerugian aktuarial	-	27.162.339
Biaya jasa lalu	-	489.125
	<u>601.522.571</u>	<u>486.619.014</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>2.008.143.181</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>2.609.665.752</u></u>	<u><u>486.619.014</u></u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	<u>11.677.967.796</u>	<u>9.068.302.044</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	9.068.302.044	7.820.636.941
Biaya jasa kini	393.405.039	1.095.652.452
Biaya bunga	208.117.532	625.750.937
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	2.008.143.181	(14.877.069)
Pembayaran	-	(458.861.217)
Saldo akhir	<u>11.677.967.796</u>	<u>9.068.302.044</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Saldo awal	9.068.302.044	7.820.636.941
Beban diakui pada laporan laba rugi	601.522.571	1.721.403.389
Beban diakui pada penghasilan komprehensif lain	2.008.143.181	(14.877.069)
Pembayaran	-	(458.861.217)
Saldo akhir	<u>11.677.967.796</u>	<u>9.068.302.044</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Mitra Aktuaria Solusi, aktuaris independen pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,36% per tahun untuk tahun 2016 dan 9,18% per tahun untuk tahun 2015
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun
Tingkat kematian	: TMI III
Tingkat cacat	: 10%
Tingkat pengunduran diri	: 6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi utama terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Dampak terhadap kenaikan (penurunan)			
liabilitas imbalan pasca kerja			
	<u>Periode</u>	<u>Perubahan</u>	<u>Kenaikan</u>
		<u>asumsi</u>	<u>asumsi</u>
			<u>Penurunan</u>
			<u>asumsi</u>
Tingkat diskonto	31 Maret 2016	1%	(1.344.663.161)
Tingkat diskonto	31 Desember 2015	1%	(1.091.698.725)
			1.602.547.274
			1.300.918.758

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

16. MODAL SAHAM

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Maret 2016 dan Desember 2015</u>		
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>	<u>Jumlah Modal</u>
	<u>Saham</u>	<u>Pemilikan</u>	<u>disetor</u>
		%	Rp
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	400.000.000	22,21	40.000.000.000
Jumlah	<u>1.800.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>180.000.000.000</u>

17. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:

- Membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk menambah modal kerja dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015, utang dividen yang masih belum dibayarkan sebesar Rp 3.969.000.000.

18. PENJUALAN BERSIH

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
<u>Berdasarkan jenis produk</u>		
Saranalum	63.891.397.524	148.361.755.355
Galvanis	123.419.340.960	175.620.480.449
Coloring	8.350.707.125	-
Jumlah	195.661.445.609	323.982.235.804
Dikurangi retur penjualan dan diskon	<u>(2.872.737.523)</u>	<u>(482.084.417)</u>
Bersih	<u>192.788.708.086</u>	<u>323.500.151.387</u>

4,83% dan 5,32% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada periode Maret 2016 dan 2015, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada periode Maret 2016 dan 2015.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	130.164.106.262	256.688.740.933
Tenaga kerja langsung	3.657.919.861	3.315.506.000
Beban pabrikasi	<u>55.301.728.563</u>	<u>84.827.830.464</u>
Jumlah beban produksi	<u>189.123.754.686</u>	<u>344.832.077.397</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	243.310.532.781	230.084.628.250
Pembelian	-	476.699.828
Pemakaian sendiri	(6.428.824)	(4.525.051.454)
Akhir tahun	<u>(238.273.253.665)</u>	<u>(272.408.441.726)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>194.154.604.978</u></u>	<u><u>298.459.912.295</u></u>

0,05% dan 0,14% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode Maret 2016 dan 2015, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada masing-masing periode:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	107.188.760.788	153.308.570.309
PT Essar Indonesia	-	<u>32.068.739.750</u>
Jumlah	<u><u>107.188.760.788</u></u>	<u><u>185.377.310.059</u></u>

20. BEBAN PENJUALAN

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	893.703.937	834.953.436
Iklan dan promosi	542.079.204	131.432.578
Lain-lain	<u>218.912.362</u>	<u>116.532.322</u>
Jumlah	<u><u>1.654.695.503</u></u>	<u><u>1.082.918.336</u></u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	776.427.290	674.823.708
Imbalan pasca kerja	601.522.571	486.619.014
Jasa profesional	149.590.909	166.325.000
Penyusutan	221.265.113	159.093.248
Perlengkapan kantor	220.332.478	130.402.993
Perizinan	21.637.550	207.838.498
Transportasi	84.061.150	79.174.343
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 25 dan 30)	288.316.000	-
Perjalanan dinas	77.060.559	48.208.738
Telepon dan internet	72.454.130	51.036.233
Perbaikan dan pemeliharaan	45.564.154	36.588.376
Sumbangan dan representasi	51.195.149	26.923.484
Lain-lain	27.578.095	31.002.462
Jumlah	<u>2.637.005.148</u>	<u>2.098.036.097</u>

22. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Penjualan barang limbah	2.522.996.480	2.100.754.259
Penghasilan bunga	452.252.493	287.726.805
Penjualan (biaya) barang rusak	255.053.628	(16.540.433)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	41.961.458	(95.520.833)
Lain-lain - bersih	15.055.687	(7.681.839)
Jumlah	<u>3.287.319.746</u>	<u>2.268.737.959</u>

23. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Pajak tangguhan	<u>(1.814.237.305)</u>	<u>1.544.046.383</u>
Jumlah	<u>(1.814.237.305)</u>	<u>1.544.046.383</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>7.705.351.125</u>	<u>(5.894.048.598)</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	<u>601.522.571</u>	<u>460.619.014</u>
Jumlah	<u>601.522.571</u>	<u>460.619.014</u>
Perbedaan tetap:		
Telepon dan internet	3.850.589	5.589.871
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(452.252.493)</u>	<u>(287.726.805)</u>
Jumlah	<u>(448.401.905)</u>	<u>(282.136.934)</u>
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	7.858.471.791	(5.715.566.518)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(112.568.891.286)</u>	<u>(79.303.252.141)</u>
Rugi fiskal Perusahaan	<u>(104.710.419.495)</u>	<u>(85.018.818.659)</u>
Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:		
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:		
Pasal 22	<u>1.304.992.356</u>	<u>2.736.214.000</u>
Lebih bayar pajak penghasilan	<u>(1.304.992.356)</u>	<u>(2.736.214.000)</u>

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2013. Berdasarkan Surat Ketetapan tersebut rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 ditetapkan sebesar Rp 99.378.309.958 dengan kelebihan pajak sebesar Rp 11.921.791.223.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 112.568.891.286 yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut dapat direalisasikan di tahun-tahun berikutnya.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak terhutangnya pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	2.267.075.513	150.380.643	502.035.795	2.919.491.951
Cadangan penurunan nilai piutang	218.908.588	-	-	218.908.588
Cadangan penurunan nilai persediaan	892.200.748	-	-	892.200.748
Rugi fiskal	<u>28.142.222.822</u>	<u>(1.964.617.948)</u>	<u>-</u>	<u>26.177.604.874</u>
Jumlah	<u>31.520.407.671</u>	<u>(1.814.237.305)</u>	<u>502.035.795</u>	<u>30.208.206.161</u>

	1 Januari 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	1.412.636.150	115.154.754	-	1.527.790.904
Cadangan penurunan nilai piutang	561.387.034	-	-	561.387.034
Cadangan penurunan nilai persediaan	1.457.651.263	-	-	1.457.651.263
Rugi fiskal	<u>19.825.813.035</u>	<u>1.428.891.629</u>	<u>-</u>	<u>21.254.704.665</u>
Jumlah	<u>23.257.487.482</u>	<u>1.544.046.383</u>	<u>-</u>	<u>24.801.533.865</u>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Mar-16	Mar-15
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>7.705.351.125</u>	<u>(5.894.048.598)</u>
Manfaat (beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(1.926.337.781)	1.473.512.149
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	<u>112.100.476</u>	<u>70.534.234</u>
Manfaat (beban) pajak	<u>(1.814.237.305)</u>	<u>1.544.046.383</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (Rupiah penuh)	5.891.113.820	(4.350.002.215)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Indometal Centraltama Industry, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

<u>Pihak-Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor
PT Nugraha Purnama	Pembelian
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam dan penyewaan ruangan kantor
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	<u>126.000.000</u>	<u>126.000.000</u>
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	<u>618.752.500</u>	<u>573.987.500</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak-pihak berelasi

	<u>Mar-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Aset		
Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)		
PT Sarana Steel	25.074.236.840	25.397.722.200
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		
PT Sarana Steel Engineering (Catatan 13)	-	4.470.000
	<u>25.074.236.840</u>	<u>25.402.192.200</u>
Jumlah	<u>25.074.236.840</u>	<u>25.402.192.200</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>3,00%</u>	<u>2,68%</u>
Liabilitas		
Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 12)		
PT Sarana Steel	1.222.619.921	1.235.050.921
PT Sarana Surya Sakti	-	79.169.988
PT Nugraha Purnama	-	9.000.000
Utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 13)		
PT Sarana Steel	273.485.600.000	284.177.000.000
Biaya masih harus dibayar		
PT Sarana Steel	35.638.653.447	35.049.152.389
PT Buana Maju Selaras	138.297.704	51.764.709
	<u>310.485.171.072</u>	<u>320.601.138.007</u>
Jumlah	<u>310.485.171.072</u>	<u>320.601.138.007</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>46,32%</u>	<u>40,73%</u>

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
<u>Penjualan</u>		
PT Sarana Steel	<u>9.310.589.128</u>	<u>17.222.226.636</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>4,83%</u>	<u>5,32%</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
<u>Pembelian</u>		
PT Sarana Steel	-	357.409.192
PT Sarana Surya Sakti	71.240.000	-
	<u>71.240.000</u>	<u>357.409.192</u>
Jumlah	<u>71.240.000</u>	<u>357.409.192</u>
Persentase dari jumlah pembelian bersih	<u>0,05%</u>	<u>0,14%</u>
<u>Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor</u>		
PT Buana Maju Selaras	264.968.000	-
PT Sarana Steel	23.348.000	-
	<u>288.316.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>288.316.000</u>	<u>-</u>
Persentase dari beban umum dan administrasi	<u>10,93%</u>	<u>-</u>
<u>Beban Bunga Utang</u>		
PT Sarana Steel	2.284.140.071	2.321.411.711
	<u>2.284.140.071</u>	<u>2.321.411.711</u>
Persentase dari beban bunga dan keuangan	<u>30,36%</u>	<u>49,00%</u>

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		<u>Mar-16</u>		<u>Des-15</u>	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan setara kas	USD	50.168	666.029.306	51.835	715.062.169
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	308.023	4.089.312.155	159.047	2.194.050.330
Jumlah aset			<u>4.755.341.461</u>		<u>2.909.112.499</u>
Liabilitas					
Utang bank	USD	2.000.490	26.558.509.887	1.074.645	14.824.730.397
Utang usaha	USD	7.877.720	104.584.617.225	8.981.506	123.899.873.201
	SGD	6.244	61.383.112	6.244	60.890.428
Utang lain-lain	USD	20.600.000	273.485.600.000	20.600.000	284.177.000.000
	EUR	87.552	1.315.891.082	87.552	1.319.385.295
Biaya masih harus dibayar	USD	2.805.914	37.251.313.196	2.660.448	36.700.875.332
Jumlah liabilitas			<u>443.257.314.502</u>		<u>460.982.754.653</u>
Jumlah liabilitas - bersih			<u>(438.501.973.041)</u>		<u>(458.073.642.154)</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan rasio likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, utang bank dan utang kepada pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan adalah melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan pihak berelasi dan menempatkan dana pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat fluktuasi nilai tukar berasal dari rasio aset dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimumkan dampak risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing adalah dengan menyeimbangkan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan tujuan untuk menghindari risiko kerugian dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Rincian aset dan liabilitas Perusahaan yang terekspos terhadap risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 26.

Pada tanggal 31 Maret 2016, jika nilai tukar Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap mata uang asing dengan variabel lain konstan, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 21.925.098.652, terutama diakibatkan dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Rincian umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Risiko likuiditas timbul dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga ketersediaan uang kas serta memastikan ketersediaan pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Perusahaan untuk mendanai kebutuhan kewajibannya dikelola dengan memastikan ketersediaan berbagai sumber pendanaan dengan fasilitas pembiayaan yang mengikat dan mencukupi dari pemberi pinjaman yang handal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Mar-16				Jumlah Rp
	Kurang dari satu tahun Rp	Satu sampai dengan dua tahun Rp	Dua sampai dengan tiga tahun Rp	Lebih dari tiga tahun Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	2.758.126.323	-	-	-	2.758.126.323
Dana yang dibatasi penggunaannya	25.117.771.561	-	-	-	25.117.771.561
Piutang usaha					
Pihak berelasi	25.074.236.840	-	-	-	25.074.236.840
Pihak ketiga	143.338.439.723	-	-	-	143.338.439.723
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-	-	-
Pihak ketiga	162.907	-	-	-	162.907
Jumlah Aset	196.288.737.354	-	-	-	196.288.737.354
Liabilitas					
Utang bank	202.524.784.057	-	-	-	202.524.784.057
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.222.619.921	-	-	-	1.222.619.921
Pihak ketiga	97.724.784.594	37.490.338.694	-	-	135.215.123.288
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	273.485.600.000	-	-	-	273.485.600.000
Pihak ketiga	1.697.924.605	-	-	-	1.697.924.605
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	35.776.951.151	-	-	-	35.776.951.151
Pihak ketiga	4.374.897.510	-	-	-	4.374.897.510
Jumlah Liabilitas	616.807.561.838	37.490.338.694	-	-	654.297.900.532
Liabilitas - Bersih	(420.518.824.484)	(37.490.338.694)	-	-	(458.009.163.178)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Des-15				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset					
Kas dan setara kas	3.481.123.418	-	-	-	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	38.299.113.429	-	-	-	38.299.113.429
Piutang usaha					
Pihak berelasi	25.397.722.200	-	-	-	25.397.722.200
Pihak ketiga	258.695.990.791	-	-	-	258.695.990.791
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	4.470.000	-	-	-	4.470.000
Pihak ketiga	117.616	-	-	-	117.616
Jumlah Aset	325.878.537.454	-	-	-	325.878.537.454
Liabilitas					
Utang bank	279.444.173.562	-	-	-	279.444.173.562
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.323.220.909	-	-	-	1.323.220.909
Pihak ketiga	108.861.905.148	55.239.675.694	-	-	164.101.580.842
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	284.177.000.000	-	-	-	284.177.000.000
Pihak ketiga	1.925.286.679	-	-	-	1.925.286.679
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	35.100.917.098	-	-	-	35.100.917.098
Pihak ketiga	5.477.460.913	-	-	-	5.477.460.913
Jumlah Liabilitas	716.309.964.309	55.239.675.694	-	-	771.549.640.003
Liabilitas - Bersih	(390.431.426.855)	(55.239.675.694)	-	-	(445.671.102.549)

b. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	Mar-16		Des-15	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	2.758.126.323	2.758.126.323	3.481.123.418	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	25.117.771.561	25.117.771.561	38.299.113.429	38.299.113.429
Piutang usaha				
Pihak berelasi	25.074.236.840	25.074.236.840	25.397.722.200	25.397.722.200
Pihak ketiga	143.338.439.723	143.338.439.723	258.695.990.791	258.695.990.791
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	4.470.000	4.470.000
Pihak ketiga	162.907	162.907	117.616	117.616
Aset tidak lancar lainnya	403.299.743	403.299.743	403.299.743	403.299.743
Jumlah aset keuangan	196.692.037.097	196.692.037.097	326.281.837.197	326.281.837.197
Liabilitas keuangan				
Utang bank	202.524.784.057	202.524.784.057	279.444.173.562	279.444.173.562
Utang usaha				
Pihak berelasi	1.222.619.921	1.222.619.921	1.323.220.909	1.323.220.909
Pihak ketiga	135.215.123.288	135.215.123.288	164.101.580.842	164.101.580.842
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	273.485.600.000	273.485.600.000	284.177.000.000	284.177.000.000
Pihak ketiga	1.697.924.605	1.697.924.605	1.925.286.679	1.925.286.679
Biaya masih harus dibayar				
Pihak berelasi	35.776.951.151	35.776.951.151	35.100.917.098	35.100.917.098
Pihak ketiga	4.374.897.510	4.374.897.510	5.477.460.913	5.477.460.913
Jumlah liabilitas keuangan	654.297.900.532	654.297.900.532	771.549.640.003	771.549.640.003

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan membagi kelompok segmen sesuai dengan kegiatan usahanya yaitu: galvanis, saranalum, coloring dan non-produksi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	Mar-16			Jumlah Rp
	Galvanis Rp	Saranalum Rp	Coloring Rp	
PENJUALAN BERSIH	121.752.653.233	62.766.290.660	8.269.764.193	192.788.708.086
HASIL SEGMENT	(8.534.479.209)	7.588.237.291	(419.654.974)	(1.365.896.892)
Beban penjualan				(1.654.695.503)
Beban umum dan administrasi				(2.637.005.148)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				17.598.845.428
Beban bunga dan keuangan				(7.523.216.506)
Penghasilan lain-lain - bersih				3.287.319.746
Laba sebelum pajak				7.705.351.125
Beban pajak				(1.814.237.305)
Laba tahun berjalan				5.891.113.820
Penghasilan komprehensif lainnya				
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi				
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak				(1.506.107.386)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				4.385.006.434
INFORMASI LAINNYA				
ASET				
Aset segmen	320.023.176.511	232.147.194.763	113.695.800.251	665.866.171.525
Aset yang tidak dapat dialokasikan				170.493.606.392
Jumlah Aset				836.359.777.917
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	98.394.868.839	16.038.725.250	3.919.392.804	118.352.986.893
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				551.994.172.236
Jumlah Liabilitas				670.347.159.129
Pengeluaran modal				194.263.496
Penyusutan				9.217.043.835
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:				
Imbalan pasca kerja				601.522.571

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

	Mar-15			Jumlah Rp
	Galvanis Rp	Saranalum Rp	Coloring Rp	
PENJUALAN BERSIH	175.345.165.759	148.154.985.628	-	323.500.151.387
HASIL SEGMENT	2.184.067.843	22.856.171.249	-	25.040.239.092
Beban penjualan				(1.082.918.336)
Beban umum dan administrasi				(2.098.036.097)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(25.284.062.104)
Beban bunga dan keuangan				(4.738.009.112)
Penghasilan lain-lain - bersih				2.268.737.959
Rugi sebelum pajak				(5.894.048.598)
Manfaat pajak				1.544.046.383
Rugi tahun berjalan				(4.350.002.215)
Penghasilan komprehensif lainnya				
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi menjadi laba atau rugi				
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak				-
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan				(4.350.002.215)
INFORMASI LAINNYA				
ASET				
Aset segment	518.669.854.775	368.934.523.071	89.766.984.516	977.371.362.363
Aset yang tidak dapat dialokasikan				18.413.877.938
Jumlah Aset				995.785.240.301
LIABILITAS				
Liabilitas segment	142.480.232.370	7.409.773.230	11.449.140.291	161.339.145.891
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				650.472.128.011
Jumlah Liabilitas				811.811.273.902
Pengeluaran modal				3.302.352.840
Penyusutan				7.585.395.845
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:				
Imbalan pasca kerja				486.619.014

Segment Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	Mar-16 Rp	Mar-15 Rp
Jawa	187.163.181.471	318.394.122.661
Sumatera	2.563.482.069	2.054.992.727
Sulawesi	1.085.598.909	2.456.477.272
Kalimantan	1.976.445.637	594.558.727
Jumlah	192.788.708.086	323.500.151.387

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016

DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah dilaporkan oleh PUK SPL FSPMI PT Saranacentral Bajatama di Polres Karawang dengan laporan No. LP/B-931/XI/2014/Jbr/Res.Krw. sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum".

Perusahaan dan pelapor telah setuju untuk menyelesaikan masalah tersebut secara musyawarah mufakat, dan berdasarkan Berita Acara Pencabutan Laporan Polisi tanggal 24 Agustus 2015, pelapor mencabut tuntutan sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum" kepada Perusahaan baik secara pidana maupun perdata.

30. IKATAN

- a. Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian jual beli dengan pihak-pihak berelasi yaitu PT Sarana Steel, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, PT Sarana Surya Sakti, PT Sarana Steel Engineering, PT Nugraha Purnama dan PT Indometal Centraltama Industry, dimana para pihak berelasi setuju untuk membeli produk Baja Lapis Seng (BjLS) dan Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) dari Perusahaan. Para pihak sepakat dan setuju bahwa harga BjLS dan BjLAS adalah harga pasar yang berlaku pada saat pembelian akan dilakukan dan akan diatur dan dicantumkan dalam *purchase order* (PO) yang akan dikirimkan oleh pihak-pihak berelasi kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian jual beli tersebut akan berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut.
- b. Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan *Exposure Risk Limit* (ERL) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 28 Januari 2014 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 30 September 2016 (Catatan 32) dan dapat digunakan juga oleh PT Sarana Steel, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal pelaporan, fasilitas ini belum digunakan.
- c. Pada tanggal 25 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Sarana Steel dimana Perusahaan setuju untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa sebesar Rp 7.616.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.
- d. Pada tanggal 26 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 38.080.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>Mar-16</u>	<u>Mar-15</u>
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.557.141.841	3.062.021.101
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	1.799.815.500	-

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

32. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2016.
